G-Tech
Jurnal Teknologi Terapan

F.SAINTEK Unira Malang | Vol. 2 | No. 2
April, 2019
P-ISSN 2580-8737, E-ISSN 2623-064X

ANALISIS PRODUKTIVITAS TENAGA KERJA PADA BENGKEL SKALA KECIL MENENGAH DI MALANG

Mochamad Sulaiman[1], Rahma Wahyu[2], Doni Teguh Wibowo[3]
Prodi Teknik Mesin, Universitas Islam Raden Rahmat[1]
Prodi Teknik Informatika, Universitas Islam Raden Rahmat[2]
Prodi Manajemen, Universitas Islam Raden Rahmat[3]
m.sulaiman@uniramalang.ac.id

ABSTRAK

Pada era saat ini pertumbuhan UMKM memperlihatkan tren positif yang cukup pesat, selayaknya UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk membantu mensejahterakan masyarakat yang ada di Indonesia. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan angka pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan yaitu mencapai 7,22 persen pada akhir tahun 2012, yang mana hal tersebut dari kontribusi sektor UMKM. Akan tetapi globalisasi membawa dampak yang cukup besar, karena pasar di dalam negeri semakin terbuka yang membuat barang serta jasa dari luar semakin banyak yang masuk. Sehingga memberikan dampak persaingan antar pengusaha (UMKM) menjadi semakin tinggi dan ketat. Implikasi dari itu adalah para UMKM wajib untuk meningkatkan persaingan seperti perbaikan dalam proses operasional produksi. Secara otomatis maka akan meningkatkan produktivitas kerja dari UMKM tersebut. Di Kabupaten Malang terdapat sekitar 1936 unit usaha industri skali besar maupun skala kecil. Dari bengkel skala kecil tersebut perlu dilakukan analisis produktivitas kerja untuk mengetahui seberapa mampu bengkel UMKM dapat bersaing pada era globalisasi ini. Dari hasil perhitungan produktivitas Bengkel UMKM dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat produktivitas kerja bengkel yang ada di Kabupaten Malang masih dalam kategori rendah. Produktivitas harian untuk kategori layanan ringan pada tabel 2 didapatkan hasil sebesar 0,19 layanan per jam kerja. Produktivitas bulanan untuk kategori layanan berat pada tabel 3 didapatkan hasil sebesar 0,008 layanan per jam kerja.

Kata kunci: Produktivitas, Malang, Bengkel, UMKM

ABSTRACT

In the current era, the growth of UMKM is a positive trend that is developing rapidly, as UMKM have considerable potential to help the welfare of the people in Indonesia. Jawa Timur is one of the provinces with quite significant economic growth rates reaching 7.22 percent at the end of 2012, which is from the contribution of the UMKM sector. But globalization brings a sizeable, because the domestic market is increasingly open which makes more goods and services from outside come in. UMKM are getting higher and tighter. The implication of that is that UMKM are obliged to increase competition such as improvements in the production operational process. Automatically it will increase the work productivity of these UMKM. In Kabupaten Malang There are around 1936 large or small scale industrial business units. From this small-scale workshop, it is necessary to analyze the income for UMKM to be able to compete in this globalization era. From the results of the calculation of the income of the UMKM Workshop it can be seen that the average level of work shop productivity in Kabupaten Malang is still in the low category. Daily Productivity in the light service category in table 2 obtained a result of 0.19 services per work hour. The monthly productivity for the heavy service category in table 3 results in 0.008 services per work hour.

Keywords: *Productivity, Malang, Workshop, UMKM*

PENDAHULUAN

Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) di Indonesia tumbuh dengan sangat pesat pada saat krisis ekonomi mulai tahun 1996 hingga saat ini. Faktor utama pertumbuhan tersebut adalah banyak terjadi Putus Hubungan Kerja (PHK) oleh perusahaan-perusahaan maupun industri-industri menengah dan besar ketika masa krisis ekonomi yang berkepanjangan (Wahyuningsih, 2009). Pada akhirnya membuat para korban PHK memulai membuka usaha secara mandiri baik mengembangkan usaha jasa maupun penjualan dan pengelolahan. Salah satu kontribusi UMKM yaitu dianggap menjadi penyelamat perekonomian Indonesia pada masa krisis ekonomi sekitar periode tahun 1992 sampai tahun 2000 awal (Manurung & Haymans, 2007). Data pada tahun 2015 menunjukan jumlah UMKM diperkirakan mencapai 60,7 juta unit dan sebagian besar merupakan usaha berskala mikro sekitar 98,73 persen (Bappenas, 2016).

Melihat pertumbuhan UMKM yang cukup pesat tersebut, selayaknya UMKM memiliki potensi yang cukup besar untuk membantu mensejahterakan masyarakat yang ada di Indonesia. Jawa Timur merupakan salah satu provinsi dengan angka pertumbuhan ekonomi yang cukup signifikan yaitu mencapai 7,22 persen pada akhir tahun 2012, yang mana hal tersebut dari kontribusi sektor UMKM. Juga halnya pertumbuhan UMKM yang ada pada salah satu kabupaten di Jawa Timur yaitu Malang dengan potensi kekayaan mulai dari pariwisata, pertanian dan industri cukup tinggi. Banyak masyarakat malang memanfaatkan potensi-potensi tersebut dengan terjun pada UMKM. Dapat dilihat data pada tabel 1 menunjukan kabupaten malang menduduki peringkat 6 dari 7 besar kota/kabupaten dengan jumlah terbanyak di Jawa Timur.

Tabel 1. Jumlah UMKM di Jawa Timur Berdasarkan Peringkat Tahun 2016

No	Kota/Kabupaten	Jumlah
1	Surabaya	466.799
2	Jombang	328.380
3	Sidoarjo	306.481
4	Mojokerto	262.651
5	Gresik	239.182
6	Malang	141.906
7	Kediri	51.039

Sumber: Dinas Koperasi dan Usaha Kecil

Akan tetapi globalisasi membawa dampak yang cukup besar, karena pasar di dalam negeri semakin terbuka yang membuat barang serta jasa dari luar semakin banyak yang masuk. Sehingga memberikan dampak persaingan antar pengusaha (UMKM) menjadi semakin tinggi dan ketat. Salah satu strategi untuk mengantisipasi hal tersebut yaitu para UMKM harus menigkatkan produktifitas kerja dengan menerapkan kegiatan operasional yang lebih efisien dan efektif jika UMKM tersebut ingin dapat bertahan dan berkembang pada era globalisasi ini. Survey dari BPS mengidentifikasikan berbagai kelemahan dan permasalahan yang dihadapi UMKM berdasarkan prioritasnya, yaitu meliputi: (a) kurangnya permodalan (b) kesulitan dalam pemasaran, (c) persaingan usaha yang ketat, (d) kesulitan bahan baku, (e) kurang teknis produksi dan keahlian, (f) kurangnya keterampilan manajerial (SDM) dan (g) kurangnya pengetahuan dalam masalah manajemen (Hadiyati, 2010).

Berdasarkan data diatas yang salah satunya menunjukan bahwa persaingan usaha semakin ketat. Implikasi dari itu adalah para UMKM wajib untuk meningkatkan persaingan seperti perbaikan dalam proses operasional produksi. Dengan proses opersional yang bagus maka akan meningkatkan hasil (*ouput*) produksi. Secara otomatis maka akan meningkatkan produktivitas kerja dari UMKM tersebut. Produktivitas merupakan faktor sangat penting dalam mempertahankan dan mengembangkan keberhasilan suatu organisasi atau perusahaan.

Produktivitas merupakan perbandingan antara keluaran dan masukan serta mengutamaakan cara pemanfaatkan baik terhadap sumber-sumber dalam memproduksi suatu barang atau jasa (Hasibuan, 2013). Dikarenakan sumber daya (*input*) yang dipergunakan umumnya banyak macam, sehingga secara teori mudah dilakukan tetapi secara *real* sukar dilaksanakan cara pengukurannya (Hasibuan, 2013). Produktivitas dapat digambarkan dengan persamaan sebagai berikut:

$$\boldsymbol{Produktivitas = \frac{Output}{Input}}$$

Dimana :

Output = Jumlah Produksi
Input = Jumlah *Resources*

Resources/sumber daya disini dapat bermacam-macam jenisnya, disesuaikan dengan tujuan produktivitas apa yang akan dihitung. Seperti contoh yang akan di ambil

dalam analisis ini adalah sumber daya tenaga kerja. Oleh karena itu variabel input yang akan di hitung yaitu jumlah tenaga kerja, jam kerja per hari dan hari kerja dalam satu bulan.

Bengkel kecil (skala UMKM) adalah bengkel yang meliputi bengkel skala garasi rumah dengan satu sampai lima orang pekerja, hingga bengkel permanen dengan tenaga kerja hingga sembilan belas orang (Biro Pusat Statistik, 2018). Bengkel merupakan tempat untuk melayani masyarakat untuk membuat dan merawat kendaraan bermotor mereka. Secara umum bengkel berfungsi untuk melayani keperluan teknis dari pelanggannya. Di Kabupaten Malang terdapat sekitar 1936 unit usaha industri skali besar maupun skala kecil (Biro Pusat Statistik, 2018). Dari bengkel skala kecil tersebut perlu dilakukan analisis produktivitas kerja untuk mengetahui seberapa mampu bengkel UMKM dapat bersaing pada era globalisasi ini.

METODE PENELITIAN

Pelaksanaan kajian mencakup dua tahapan, yaitu tahap pertama ialah melakukan pengolahan data sekunder untuk memilih sektor UMKM di industri bengkel yang belum memiliki pengelolaan manajemen yang baik. Pemilihan sektor industri bengkel dilakukan dengan menggunakan indeks kinerja. Pembuatan indeks ini bertujuan untuk menggambarkan kinerja UMKM secara lengkap dan membagi perusahaan dalam kategori. Indeks disusun berdasarkan dua kriteria, yakni kinerja UMKM pada *input* dan *output* sehingga dapat melihat tingkat produktivitas UMKM.

Tahap kedua yakni melakukan pengumpulan data primer melalui studi kasus dan wawancara sebagai tindak lanjut dari hasil penentuan tingkat produktivitas UMKM. Wawancara dilaksanakan secara mendalam dan dilakukan terhadap 5 bengkel UMKM *sample* yang telah dipilih. Bengkel yang dipilih berdasarkan tingkat pengelolaan manajemen yang masih rendah. Fokus studi kasus pada UMKM diharapkan dapat memberikan informasi tentang tingkat produktivitas kerja dari UMKM tersebut.

Langkah Pengumpulan Data

Langkah-langkah pengumpulan data sangatlah penting dalam metode ilmiah, maka dari itu penulis menggunakan metode pengumpulan data sebagai berikut:

1. Observasi
   Observasi dilakukan melalui pemantauan langsung terhadap situasi yang benarbenar terjadi pada bengkel-bengkel UMKM. Pemantauan ini dilakukan agar dapat digambarkan kondisi *real* pekerjaan yang dilakukan.
2. Wawancara
   Wawancara dilakukan melalui diskusi dengan pemilik perihal jumlah tenaga kerja, jumlah jasa pelayanan per bulan yang selesa hingga jam kerja.

Informasi-informasi yang telah didapatkan melalui metode pengumpulan data kemudian diolah sehingga didapatkan informasi yang diperlukan untuk memulai melakukan perhitungan produktivitas kerja.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil data sekunder dan data primer yang telah dikumpulkan serta dihitung tingkat produktivitas kerja bengkel UMKM di Kabupaten Malang didapatkan hasil seperti pada tabel berikut ini.

Tabel 2. Produktivitas Kerja Harian Bengkel UMKM di Malang Kategori Layanan Ringan

No	Tempat	Jumlah Layanan per Hari (kali)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jam Kerja per hari (jam)	Produktivitas Tenaga Kerja harian c/(d*e)
a	b	c	d	e	f
1	Bengkel UMKM 1	3	2	8	0,19
2	Bengkel UMKM 2	4	2	8	0,25
3	Bengkel UMKM 3	2	2	8	0,13
4	Bengkel UMKM 4	5	3	8	0,21
5	Bengkel UMKM 5	3	2	8	0,19
Rata-rata					**0,19**

Tabel 3. Produktivitas Kerja Harian Bengkel UMKM di Malang Kategori Layanan Berat

No	Tempat	Jumlah Layanan per Bulan (kali)	Jumlah Tenaga Kerja (orang)	Jam Kerja per hari (jam)	Rata-rata Hari Kerja per bulan (hari)	Produktivitas Tenaga Kerja c/(d*e*f)
a	b	c	d	e	f	g
1	Bengkel UMKM 1	3	2	8	20	0,009
2	Bengkel UMKM 2	2	2	8	20	0,006
3	Bengkel UMKM 3	2	2	8	20	0,006
4	Bengkel UMKM 4	4	3	8	20	0,008
5	Bengkel UMKM 5	3	2	8	20	0,009
		Rata-rata				**0,008**

Pembagiaan kategori layanan ringan dan layanan berat untuk membedakan hasil kerja (*ouput*) dari bengkel UMKM. Layanan ringan terdiri dari jasa ganti oli, servis ringan, isi freon AC, ganti ban, cek kelistrikan. Sedangkan layanan berat terdiri dari jasa pengecatan, overhaul, dan restorasi.

Analisis

Dari hasil perhitungan produktivitas Bengkel UMKM dapat dilihat bahwa rata-rata tingkat produktivitas kerja bengkel yang ada di Kabupaten Malang masih dalam kategori rendah. Produktivitas harian untuk kategori layanan ringan pada tabel 2 didapatkan hasil sebesar 0,19 layanan per jam kerja. Produktivitas bulanan untuk kategori layanan berat pada tabel 3 didapatkan hasil sebesar 0,008 layanan per jam kerja. Jika melihat tingkat produktivitas kerja skala nasional Indonesia yaitu sebesar 24,9. Artinya memang tingkat produktivitas kerja bengkel UMKM di Kabupaten Malang masih tergolong pada kategori sangat rendah. Jika dibandingkan lagi dengan skala negara-negara ASEAN posisi produktivitas Indonesia juga masih kalah pada peringkat 4 kalah dengan Singapura, Malaysia dan Thailand.

Tabel 4. Produktivitas Kerja Negara ASEAN

Negara	2015	2016
Indonesia	24.3	24.9
Filipina	18.1	18.7
Malaysia	55.7	56.4
Singapura	127.8	131.9
Thailand	26.5	28.3
Kamboja	5.7	6.2
Laos	11.1	11.5
Myanmar	5.7	10.6
Vietnam	9.6	10.2

Sumber: CNBCIndonesia

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Dari hasil analisis maka dapat ditarik kesimpulan bahwa UMKM khususnya pada sektor bengkel di Kabupaten Malang belum mampu bersaing pada skala nasional maupun ASEAN jika dinilai dari tingkat produktivitas kerjanya. Banyak faktor yang mempengaruhi hal tersebut seperti kurangnya pengetahuan dan *skill* para pekerja, peralatan kerja yang masih sederhana dan kurang memadai, fasilitas kerja yang belum standar.

Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas maka perlunya upaya pemilik UMKM maupun pemerintah untuk:

1. Meningkatkan produktivitas kerja para UMKM khususnya sektor bengkel, melalui program upgrading atau peningkatan pengetahuan dan *skill*. Agar dapat memperbaiki proses produksi atau layanan kerja yang lebih baik.
2. Perlunya bantuan pembiayaan modal untuk dapat memperbarui dan menambah peralatan kerja maupun fasilitas untuk meningkatkan proses produksi maupun pelayanan.

REFERENSI

Bappenas. 2016. Penguatan UMKM Untuk Pertumbuhan Ekonomi yang Berkualitas. *Warta KUMKM*. 5(1): 1-36.

Baroto, T. 2002. *Perencanaan dan Pengendalian Produksi*. Jakarta : Ghalia Indonesia.

BPS Kabupaten Malang. 2018. *Kabupaten Malang Dalam Angka*. Malang: BPS Kabupaten Malang.

Darwanto, D. 2013. Peningkatan Daya Saing UMKM Berbasis Inovasi dan Kreativitas. *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, 142-149.

Hadiyati, E. 2010. *Pemasaran untuk UMKM (Teori dan Aplikasi) Edisi Pertama*. Malang: Bayumedia.

Hasibuan, M. 2013. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia. 2013. *Statistik koperasi dan usaha kecil menengah*. Jakarta: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil.

Latif, A. Membangun Daya Saing Tenaga Kerja Indonesia Melalui Peningkatan Produktivitas. *Jurnal Kependudukan Indonesia*. 11(2): 71-84.

Manurung & Haymans, A. 2006. *Bisnis UKM (Usaha Kecil Menengah)*. Kompas: Jakarta.

Wahyuningsih, S. 2009. Peranan UKM Dalam Perekonomian Indonesia. *Mediagro*. 5(1): 1-14.